



UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN KARAKTER RELIGIUS DI SMA NEGERI 4 MALANG

Abu Dzar Alghifary¹, Bahroin Budiya², Muhammad Rifqi Junaidi³

Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 21901011090@unisma.ac.id, bahroinbudiya@unisma.ac.id,

rifqi.junaedi@unisma.ac.id

Abstract

Based on preliminary observations, the decline in the religious character of students at SMAN 4 Malang can still be seen from the low level of knowledge and understanding in religious matters, students' lack of awareness in carrying out their obligations during school breaks, as well as religious activities. This study method is a qualitative descriptive research. The goal of this research is to describe the problem in order to fix it. This is based on the researcher's desire to comprehend, deepen, and explain the introduction of religious character, as well as the issues and solutions discovered in order to generate optimal execution of good governance duties. Because of these objectives, it is important that this research is conducted with a qualitative approach. Based on the findings that have been discussed in the previous discussion, it can be seen that the planning of Islamic religious education teachers at SMAN 4 Malang starts with the preparation of lesson plans in which there are strategies, methods, and techniques for delivering Islamic religious education subjects in the school environment, especially in class.

Keywords: *Islamic religious education, religious character, lesson plans*

A. Pendahuluan

Kajian tentang pendidikan karakter sangat penting bagi kita karena pendidikan karakter merupakan wujud usaha pemerintah guna menciptakan generasi yang mempunyai karakter bagus. (Nira Fatma, 2018) Tujuan dari program tersebut adalah menciptakan, menumbuhkan, dan memperbaiki nilai karakter bangsa. Sebab Pendidikan tak cukup memberikan pelajaran pada siswanya menjadi insan pintar Bersama inteligensi yang besar, namun juga mendidik individu yang berakhlak mulia. Orang yang berakhlak bagus menurut individu dan social adalah mereka memiliki sopan santun, tingkah laku yang bagus serta berperilaku santun.

Hasil penelitian terdahulu tentang peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk membuat akhlak siswa di SDN 1 Kertawangunan, Kuningan Jawa Barat, yang ditulis oleh Nunung erlinung. Dalam skripsi ini di jelaskan tentang peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing, penasihat, serta keteladanan dalam

membentuk akhlak para peserta didik. Dari permasalahan tersebut ada kesesuaian dengan kajian penulis terkait usaha guru Pendidikan Agama Islam ketika membentuk karakter religius. (Erlinung, 2022)

Ditinjau dari sisi agama, menurut tinjauan awal yang dilaksanakan, tentang turunnya karakter religious siswa SMA Negeri 4 Malang masih terpantau kurang, baik dari pengetahuan serta pemahaman pada soal keagamaan; kurangnya kesadaran peserta didik dalam soal melaksanakan kewajibannya ketika berada di jam istirahat sekolah, seta kegiatan keagamaan lainnya hal ini terbukti ketika waktu istirahat kedua waktu sholat dhuhur tiba peserta didik yang kurang memiliki kesadaran dalam hal melaksanakan kewajibannya terlihat abai dalam melaksanakan kewajibannya. Akibatnya banyak karakter siswa yang turun dari religiusnya, dengan harus ada pembiasaan dan pembelajaran agama pada sekolah agar tercipta nilai agama pada diri siswa.

Dengan demikian karakter religius ialah karakter yang butuh ditingkatkan pada siswa guna meningkatkan akhlak yang selaras pada aturan agama Islam yang berasaskan Al-Qur'an serta hadits. Begitu marak siswa yang berperilaku kurang selaras pada nilai agama Islam yang ada pada sekolah bahkan masyarakat, dengan itu karakter religious memang harus dilakukan serta direalisasikan pada SMA Negeri 4 Malang. Faktor signifikan ketika meningkatkan karakter religious siswa ialah dengan cara habituasi (penyesuaian kebiasaan). Adapun cara pembiasaan itu adalah teknik yang efektif guna memperbaiki karakter religious siswa, sebab mereka para peserta didik senantiasa mengulang-ulang kegiatan keagamaan di setiap harinya dan akan pelan-pelan tertanam oleh peserta didik sehingga memudahkan untuk melakukan kewajiban tanpa harus diperintah.

Dimisalkan dengan membiasakan para siswa agar aktif ketika acara keagamaan serta merealisasikan nilai-nilai agama pada kehidupan. Sebab, pada tiap proses yang dijalani tersebut terdapat nilai positif yang dilaksanakan dengan wujud pembiasaan. Acara keagamaan pada SMA Negeri 4 Malang misalnya hafalan surat pendek, baca tulis Al-Qur'an, sholat dhuha, praktik aktivitas Pendidikan Agama Islam (PAI) dan sholat dhuhur berjamaah. Dari acara yang telah dilakukan di SMA Negeri 4 Malang ekspektasinya bisa memberi kegunaan pada peningkatan emosional serta intelektual, dengan itu terbentuknya karakter religious para siswa.

Berawal pada latar belakang itu peneliti mempunyai Hasrat guna meneliti serta mengkaji lebih dalam terkait perkara yang berhubungan pada karakter religius.

Pada perkara kali ini peneliti ingin meneliti bagaimana usaha seorang guru pendidikan agama islam ketika menciptakan karakter religius yang difokuskan kepada SMA Negeri 4 Malang, yang adalah lembaga pendidikan yang dijadikan

sebagai penelitian, sehingga dapat memberikan contoh bagi lembaga lainnya. Berdasarkan paparan kondisi sebelumnya, penulis bisa menciptakan masalah yang meliputi: 1) Bagaimana upaya guru dalam menanamkan karakter religius kepada peserta didik SMA Negeri 4 Malang? 2) Bagaimana proses dalam menanamkan karakter religius kepada peserta didik SMA Negeri 4 Malang? 3) Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan karakter religius kepada peserta didik SMA Negeri 4 Malang?.

B. Metode

Pendekatan penelitian ini adalah kajian kualitatif memakai metode deskriptif. Tempat penelitiannya adalah SMA Negeri 4 Malang. Sumber data penelitian ini berupa data-data misalnya keterangan, hasil wawancara, serta perolehan dari observasi, dari siswa, guru, dan kepala sekolah. Teknik pengambilan data menggunakan wawancara atau penggalan data kepada subjek penelitian berupa informan, serta hasil observasi atau pengamatan dari sebuah subjek yang tengah diteliti seperti pola tingkah laku dan kebiasaan. Penelitian ini menggunakan uji keabsahan data yaitu teknik triangulasi.

C. Hasil dan Pembahasan

1. *Perencanaan guru pendidikan agama Islam dalam upaya menanamkan karakter religius di SMA Negeri 4 Malang*

Berdasarkan perolehan yang sudah dibahas terhadap pembahasan di atas, dapat ditinjau bahwasannya rencana guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Malang sangat beragam. Telah terpampang dengan jelas tentang rencana yang sudah dibuat oleh guru Pendidikan Agama Islam. Diantaranya ialah dimulai dari pembuatan RPP dimana berisi strategi, metode, serta teknik dalam menjelaskan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada lingkungan sekolah terlebih di kelas. Seorang guru ataupun pengajar yang profesional wajib mempunyai sejumlah kualifikasi. Kualifikasi terpenting yang harus dimiliki seorang guru antara lain nilai-nilai kompetensi, keteladanan dan kemampuan berproses secara pedagogis serta kemampuan berpikir dan bertindak tegas (Syarnubi, 2019) Selain itu guru pendidikan agama Islam menyiapkan pembelajaran yang aktif serta menyenangkan, rencana ini ialah usaha guru Pendidikan Agama Islam yang telah dirancang sebelum-sebelumnya serta sudah di sepakati oleh kepala sekolah.

Rencana ini kemudian bisa menjadikan tolak ukur atas perubahan sikap ataupun tingkah laku peserta didik, namun belum sepenuhnya rencana bisa terealisasi dengan baik. Rencana yang telah dilakukan dengan bagus, diantaranya

ialah proses belajar Pendidikan Agama Islam ketika memberikan karakter religious. Pembelajaran agama Islam misalnya memberi materi tentang Pendidikan Agama Islam, memberikan tugas, memberikan tugas berupa hafalan yang ada keterkaitannya dengan kewajiban, agar para siswa SMA Negeri 4 Malang melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim sejati dengan berbagai perencanaan yang baik oleh guru pendidikan agama Islam.

Guru pendidikan agama Islam diupayakan agar merencanakan sebuah tujuan serta mengetahui kompetensi yang ingin ditempuh. Disini peran guru ialah menentukan sesuai dari latar belakang kemampuan, dan kompetensi yang cocok mereka tuntaskan pada materi Pendidikan Agama Islam. Dengan itu, guru wajib mengetahui peran serta tanggung jawabnya dan berupaya menjunjung tinggi nama baik seorang guru serta tokoh masyarakat yakni dengan menunaikan apapun tugasnya serta tanggung jawabnya dengan ikhlas serta jujur. (Duki, 2022)

Berdasarkan peneliti, rencana guru Pendidikan Agama sudah direncanakan dengan konsep yang terbaik. Menurut data sebenarnya bisa dilihat adanya program-program yang baik dan unggul. Dahulu kala perencanaan guru pendidikan agama Islam tidak begitu diperhatikan seiring berjalanya zaman kini semua elemen merasakan bahwa makin hari tingkat religi seseorang semakin menurun, mengakibatkan perencanaan guru pendidikan agama dilaksanakan dan diharapkan dapat berjalan sesuai rencana yang sudah di sepakati bersama.

2. Proses guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter religious pada siswa di SMAN 4 Malang

Dari hasil kajian di lapangan proses yang dilaksanakan guru Pendidikan Agama Islam ketika menciptakan karakter religious pada peserta didik SMA Negeri 4 Malang terdapat bermacam-macam cara. Dapat diketahui bahwasannya terdapat upaya untuk menciptakan karakter religious dengan memberikan angka yang berwujud nilai yang diambil saat peserta didik tersebut mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Pemberian angka dimaksudkan agar para siswa terbiasa menyelesaikan tugas dengan baik dan bisa menjadikan kebiasaan. Banyak siswa belajar untuk mencapai nilai terbaik dan serta guna berupaya seluruh kemampuan yang dimiliki, angka pada siswa ialah nilai tersendiri. Berdasarkan temuan peneliti, dapat dilihat bahwasannya pemberian angka ialah usaha penanaman karakter religious peserta didik yang dilaksanakan seorang guru Pendidikan Agama Islam dengan langsung pada siswa dengan dalih agar mempermudah dalam menyampaikan pelajaran dan pembiasaan dalam melaksanakan nilai-nilai religious.

Pemberian penghargaan yang dapat untuk dilakukan dalam pembelajaran dapat melalui alasan tertentu. Penghargaan biasanya diberikan ketika seorang siswa sudah menyelesaikan tugas selesai dan sesuai dengan apa yang diinginkan. Cara ini dikatakan berhasil apabila menumbuhkan kembangkan minat para siswa lainnya. Pemberian penghargaan dapat memicu tumbuh kembangnya minat siswa untuk terus mempelajari atau menyelesaikan tugas yang diberikan. Dengan itu, penemuan peneliti terkait usaha guru Pendidikan Agama Islam saat memberikan suatu apresiasi ialah salah satu teknik yang ampuh dipakai guna menanamkan karakter religius pada siswa. Suatu apresiasi ialah teknik yang bisa dilakukan guru Pendidikan Agama Islam yang kurang memiliki semangat dalam proses pembelajaran berlangsung.

Kompetisi juga sering dilaksanakan para guru pendidikan agama Islam untuk usaha meningkatkan karakter religius peserta didik di SMA Negeri 4 Malang. Kompetisi yang diadakan oleh guru pendidikan agama Islam dilaksanakan secara individu maupun kelompok. Hal ini disesuaikan inti pembahasan atau pelajaran yang dijelaskan, cocoknya menggunakan kelompok atau individu. Saling bersaing terkait satu dengan lainnya kerap kali terjadi, hal tersebutlah yang akan digunakan untuk menanamkan karakter religius. Upaya itu ialah wujud yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter religius. Hal tersebut dirasa sangat efektif bilamana dipakai ketika membentuk karakter religius karena untuk tahapan penanaman karakter membutuhkan kondisi yang nyaman dan aman, sehingga tercapainya suatu tujuan penanaman karakter religius pada siswa.

Guru agama Islam ialah pendidik yang memungkinkan siswa bisa mengetahui segala pembelajaran agama dan terlibat pada mengajarkan nilai-nilai agama. Dengan itu, guru Pendidikan Agama Islam perlu memiliki beragam jenis teknik dalam membuat suasana bisa menyenangkan serta bisa menciptakan para peserta didik tertarik pada proses belajar. Siswa kemudian dituntut tidak hanya memahami konteks kehidupan tetapi juga mempraktekannya untuk mengembangkan akhlak, moral dan budi pekerti yang baik (Intan & Rini, 2021).

3. *Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menanamkan karakter religius pada siswa SMA Negeri 4 Malang*

Adanya dukungan dari semua pihak yang berada dalam lingkungan sekolah merupakan hal yang penting dalam proses menanamkan karakter religius. Dukungan penuh dari pihak sekolah yang diberikan merupakan salah satu bentuk dorongan untuk mencapai tujuan yang dimaksud. Dengan adanya

dukungan dari guru dan jajarannya dapat mengaplikasikan suatu pembelajaran dengan mudah dan lancar, seperti seorang guru pendidikan agama Islam yang mengaplikasikan karakter religius yang baik, dengan begitu para siswa tidak akan merasa kesulitan untuk mencari sosok panutan dalam kehidupan. Terlebih-lebih jika semua guru dan jajarannya mengaplikasikan karakter yang baik maka dengan mudahnya para peserta didik untuk mencari tokoh panutan. Seseorang yang memiliki kemampuan berpikir dan mengikuti prinsip-prinsip moral kehidupan dan bertindak benar dalam menghadapi berbagai rintangan maka orang tersebut dapat dikatakan memiliki karakter yang kuat. (Oktari & Kosasih, 2019)

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di dalamnya terdapat beberapa materi yang memang sangat perlu adanya dukungan dari semua pihak sekolah yang terlibat, katakan seperti sholat, hari besar dalam Islam dan lain sebagainya dengan adanya waktu atau momentum seperti itu membutuhkan dukungan dari semua guru dan jajaran pihak sekolah, karena tidak mungkin sekali jika seorang guru pendidikan agama Islam saja yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Oleh sebab itu, adanya dukungan penuh dari semua pihak sekolah merupakan hal penting yang perlu di perhatikan oleh suatu lembaga pendidikan, dengan adanya suatu dukungan dari jajaran sekolah akan membuat kegiatan yang akan dilaksanakan berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang ingin dituju. Pada sekolah SMA Negeri 4 Malang juga memiliki sarana dan prasarana yang mendukung, terdapat beberapa fasilitas yang diberikan oleh pihak sekolah untuk terus menjaga karakter religius, seperti mushola, tempat wudhu, serta kegiatan yang di dalamnya ada kaitannya dengan karakter religius.

Siswa yang memiliki kemauan dalam belajar pendidikan agama Islam perlu adanya fasilitas, dukungan baik dari lingkungan sekolah maupun lingkup sebuah keluarga, di mana guru sebagai fasilitator diharapkan mampu untuk memberikan suatu wadah yang membantu para siswa memperoleh wawasan dalam hal segi agama terlebih-lebih soal sosial dan bagaimana agama menyikapinya.

Dapat diketahui bahwasanya dengan adanya kemauan dalam belajar yang kuat akan mempermudah dalam suatu proses penanaman karakter religius. Tidak sampai di situ siswa juga harus memberikan motivasi bagi dirinya agar terus dapat meningkatkan kualitas hidupnya dalam nilai-nilai religius. Guru juga harus sering- sering memberikan motivasi terhadap para siswa, agar ketika motivasi pada diri siswa habis mereka masih memiliki dorongan dari seorang guru. Di sini kreativitas guru sangat diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran, di mana pembelajaran pendidikan agama Islam tidak hanya diajarkan, tetapi guru juga dapat mempromosikan dan memfasilitasi

pembelajaran keagamaan, menciptakan lingkungan sekolah yang religius dan menawarkan pengajaran tanpa batas. (Putri & Husmidar, 2021)

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 4 Malang terdapat siswa yang memiliki hafalan lebih dari 5 juz dan tidak hanya sampai di situ para siswa di SMA Negeri 4 Malang juga sudah memiliki hafalan surat-surat pendek serta juga, melaksanakan beberapa program yang menopang bagi mereka untuk terus menghafal Al-qur'an. Dengan begitu dapat dikatakan bahwasanya siswa di SMA Negeri 4 Malang sudah memiliki program dalam menanamkan karakter religius pada siswa.

Waktu untuk duduk bersama dengan siswa merupakan salah satu bentuk dukungan dari orang tua. Setiap orang tua hendaknya menyisihkan waktu untuk mengobrol dengan peserta didik entah membahas tentang pendidikan di sekolah ataupun tentang masalah yang lain. Waktu seharusnya menjadi hal penting dalam hal mendidik anak. Jumlah jam belajar yang sedikit berada di sekolah seharusnya menjadi poin terpenting untuk kedua orang tua. Pada hasil penelitian menyatakan bahwa guru pendidikan agama Islam mempunyai siswa yang kurang dukungan dari orang tua akan kurang semangat dalam melaksanakan pembelajaran maupun kegiatan religius di sekolah. Orang tua mungkin sibuk dengan berbagai kegiatan dan pekerjaan, dengan adanya hubungan antara orang tua dengan pihak sekolah maka keduanya mencari solusi bagaimana yang terbaik bagi siswa yang kurang adanya perhatian dari salah satu pihak.

Tidak sampai di situ pembelajaran akan banyak terpotong karena salah satu siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan membuat guru merasa sulit mengondisikan. Kompetensi intelektual adalah langkah pengembangan yang penting untuk pengetahuan internal seorang guru. Ketika posisi guru sebagai tenaga profesional diperkuat, maka akan terjadi perubahan dan penghargaan terhadap lingkungan. (Hanifudin, 2018). Tidak pahamnya salah satu siswa dalam proses pembelajaran akan berdampak pada semua siswa yang terlibat dalam kelas tersebut, dari situlah guru yang memiliki keprofesionalan dalam mendidik akan mencari solusi bagaimana baiknya pembelajaran berlangsung. Tetapi tidak bagi guru yang kurang memiliki keprofesionalan dalam hal mendidik siswa.

Peserta didik memiliki karakter dan kepribadian yang bermacam-macam, dari mulai yang aktif hingga yang pasif dalam pembelajaran ataupun kegiatan. Sehingga guru diuntut untuk dapat menguasai kondisi kelas serta memberikan motivasi terhadap siswa demi kelancaran pembelajaran. Dengan adanya kurang minat dalam peserta didik berakibatkan kurangnya kegiatan yang kondusif. Ada beberapa kegiatan yang kurang diminati oleh siswa karena biasanya sebelum kegiatan berlangsung para siswa menanyakan kegiatan tersebut akan berakhir

hingga pukul berapa, akan tetapi setelah kejadian di lapangan tidak sesuai dengan apa yang di harapkan oleh siswa, seperti ada kegiatan santunan di mana seluruh peserta didik diwajibkan mengikuti kegiatan tersebut, akan tetapi ada beberapa guru yang tidak berkomitmen dalam kegiatan tersebut yang berakibatkan kegiatan tersebut menjadi molor, dan dari situlah suasana tidak kondusif tercipta.

Tidak sampai di situ ada faktor lain yang dapat mempengaruhi terhadap minat siswa, faktor kedisiplinan menjadi yang paling utama untuk di perbaiki. Dengan begitu siswa akan dapat menerima kemunduran suatu kegiatan dan siswa akan lebih menjadikan suatu pembelajaran bahwasanya jika menginginkan suatu kegiatan selesai dengan apa yang diharapkan maka fokuslah terhadap kegiatan yang akan dijalankan serta taatilah dengan aturan yang ada. Dari situlah akan timbul entah suatu pembelajaran ataupun kegiatan yang berjalan dengan kondusif.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan yang telah di bahas pada pembahasan sebelumnya, dapat diketahui bahwasanya perencanaan guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 4 Malang di mulai dari penyusunan RPP yang mana di dalamnya terdapat strategi, metode, dan teknik untuk menyampaikan mata pelajaran pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah terlebih-lebih di dalam kelas. Selain itu guru pendidikan agama Islam menyiapkan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, perencanaan ini merupakan salah satu dari upaya guru pendidikan agama Islam Guru pendidikan agama Islam di tuntut untuk merencanakan sebuah tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang ingin dicapai. Dari hasil penelitian di lapangan proses yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter religius pada siswa di SMA Negeri 4 Malang terdapat bermacam-macam cara. Adapun dalam proses guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter religius pada siswa SMA Negeri 4 Malang, sebagai berikut: a. Pemberian Angka (nilai) b. Pemberian Penghargaan c. Kompetisi d. Suasana Nyaman Dengan adanya faktor pendukung dan penghambat maka peneliti menemukan Adanya dukungan dari semua pihak yang berada dalam lingkungan sekolah merupakan hal yang penting dalam proses menanamkan karakter religius. Dukungan penuh dari pihak sekolah yang diberikan merupakan salah satu bentuk dorongan untuk mencapai tujuan yang dimaksud. Siswa yang memiliki kemauan dalam belajar pendidikan agama Islam perlu adanya fasilitas, dukungan baik dari lingkungan sekolah maupun

lingkup sebuah keluarga, di mana guru sebagai fasilitator diharapkan mampu untuk memberikan suatu wadah yang membantu para siswa memperoleh wawasan dalam hal segi agama terlebih-lebih soal sosial dan bagaimana agama menyikapinya. Waktu orang tua bersama dengan siswa merupakan salah satu bentuk dukungan dari orang tua. Kurangnya minat Peserta didik memiliki karakter dan kepribadian yang bermacam-macam, dari mulai yang aktif hingga yang pasif dalam pembelajaran ataupun kegiatan. Dengan adanya kurang minat dalam peserta didik berakibatkan kurangnya kegiatan yang kondusif.

Daftar Rujukan

- Ahmad Rijali. (2018). *Analisis Data Kualitatif* (Vol. 17, Issue 33).
- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>
- Amalia Ulfa. (2019). *RELEVANSI TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB GURU PAI MENURUT PERSPEKTIF YUSUF QARDAWI TERHADAP TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB GURU AGAMA DI MASA MODERN*.
- Augina, A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. In *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* (Vol. 12).
- Baroroh, H. (2018). *Manajemen Pendidikan Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di MAN Yogyakarta III tahun Pelajaran* (Vol. 1, Issue 2). <http://www.kpai.go.id/berita/kpai-quo-vadis->
- Dhofir. (2018). *KARAKTER GURU PROFESIONAL*.
- Doi, :, & Nurhadi, A. (2020). *IMPLEMENTASI MANAJEMEN STRATEGI BERBASIS PEMBIASAAN DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA IMPLEMENTATION OF STRATEGIC MANAGEMENT BASED ON EHABITUATION IN INCULCATING STUDENT RELIGIOUSITY CHARACTER*. 3(1). https://al-afkar.com/index.php/Afkar_Journal/issue/view/5
- Duki. (2022). GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: TUGAS DAN TANGGUNG JAWABNYA DALAM KERANGKA STRATEGI PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF. In *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* (Vol. 1, Issue 2). <http://jaririndu.blogspot.co.id/peranan-penting-pendidikan-agama-islam.html>,
- Erlinung. (2022). GUAU Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam Peranan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik. *Jurnal*

- Pendidikan Profesi Guru*, 2(1).
<http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau>
- Hambali, M., & Yulianti, E. (2018). EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI KOTA MAJAPAHIT. *Jurnal Pedagogik*, 05(02). <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik>
- Hanifudin. (2018). 112-Article Text-164-1-10-20180727. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama*.
- Intan, & Rini. (2021). An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius. *Jurnal Pendidikan Islam*. <http://annuha.ppj.unp.ac.id>
- Kallang, A. (2018). *KONTEKS IBADAH MENURUT AL-QURAN*.
- Kuswanto, E. (2014). *Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah*.
- Mohammad Shohibul. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Anak SMP. In *JIECO Journal Of Islamic Education Counseling* (Vol. 1, Issue 1).
- Mutaqin, M. Z. (2022). Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization. In *Maret* (Vol. 3, Issue 1).
- Nira Fatma. (2018). *Pembentukan Karakter... Oleh: Nirra Fatmah*.
<http://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/tribakti/article/view/>,
- Oktari, D. P., & Kosasih, A. (2019). Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren. *JURNAL PENDIDIKAN ILMU SOSIAL*, 28(1), 42.
<https://doi.org/10.17509/jpis.v28i1.14985>
- Putri, E., & Husmidar, D. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Research*, 2(1), 24–28. <https://doi.org/10.37251/jber.v2i1.132>
- Putrihapsari, R., & Dimyati, D. (2021). Penanaman Sikap Sopan Santun dalam Budaya Jawa pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2059–2070. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1022>
- Rachma Safitri, M. (2017). *PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KESADARAN DIRI DALAM LINGKUNGAN KELUARGA*. <http://research-report.umm.ac.id/index.php/SENASGABUD>
- Ramli, M. (2015). HAKIKAT PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK. *TARBIYAH ISLAMIYAH*, 5(1).

- Sulistiawati, A., & Nasution, K. (2022). Upaya Penanaman Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Telaah Pendekatan Struktural Fungsional Talcott Parsons. In *Jurnal Papeda* (Vol. 4, Issue 1).
- Susdarwono, E. T. (2021). Pengembangan Diri Manusia Menjadi Sosok Berilmu Sebagai Pelita Moderasi Beragama di Era Media Baru 4.0. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2). <https://doi.org/10.0118/alfahim.v3i2.167>
- Syarnubi. (2019). *PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK RELIGIUSITAS SISWA KELAS IV: Vol. V* (Issue 1).
- Yanto, M. (2020). Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius pada era digital. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 8(3), 176. <https://doi.org/10.29210/146300>
- Yenni. (2019). PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PADA KEGIATAN MAKAN ANAK DI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. In *Jurnal Buah Hati* (Vol. 6, Issue 2).